

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan wawancara dilakukan bersama guru kelas VA SD Negeri 2 Pendosawalan Jepara dengan motivasi dan prestasi belajar PKn murid sedang. Hal tersebut bisa diperlihatkan dari motivasi siswa sendiri saat dalam pembelajaran PKn yang kurang antusias dan merasa tidak semangat karena guru hanya menerapkan model konvensional saja, hal itu membuat pembelajaran kurang efektif dan menarik perhatian siswa. Prestasi siswa tersebut terlihat dari nilai Ulangan Harian tahun ajaran 2016/2017 dengan poin rerata siswa kelas VA 80,43 dari KKM 75 dan siswa yang berhasil mencapai KKM 73,91% atau 17 dari 23 siswa, dengan nilai tertinggi 95 dan bobot terendah 70. Murid cenderung menganggap mata pelajaran PKn sulit dan membosankan, oleh karena itu siswa tidak antusias serta merasa kurang semangat dalam pembelajaran PKn. Padahal, jika siswa antusias dan merasa semangat dalam pembelajaran PKn maka mereka akan lebih memahami materi yang diajarkan. Pembelajaran PKn yang hanya berupa hafalan juga menyebabkan siswa merasa malas mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar. Pada akhirnya, siswa tidak memperhatikan pembelajaran yang dilakukan guru dan tidak memahami materi yang disampaikan guru, oleh sebab itu motivasi dan prestasi belajar murid akan menurun. Pada dasarnya, hafalan hanya bersifat sementara karena hafalan tersebut hanya disimpan dalam memori

jangka pendek atau otak kiri. Hafalan berupa kata-kata bermakna dan tidak cocok untuk anak sehingga anak yang sering menghafal materi pelajaran akan mudah untuk lupa. Oleh karena itu, sebaiknya materi pelajaran PKn tidaklah dihafal namun dipahami dan dibuat dengan konsep-konsep materi yang mudah diingat dengan adanya gambar dan berwarna. Ketika belajar, anak sebaiknya memakai dua belah otak yang dimiliki adalah otak kiri dan otak kanan. Hal ini akan membuat ingatan anak menjadi tahan lama. Salah satu alternatifnya dapat menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran yang telah dikenal ratusan tahun lalu dalam proses belajar yang berguna untuk menuangkan ide melalui bentuk visual dan untuk menyelesaikan masalah. Model pembelajaran ini dikemukakan oleh Tony Buzan sejak awal 1970an. Model pembelajaran *Mind Mapping* bisa membuat seimbang otak kiri dan otak kanan karena kegiatan pembelajaran siswa akan diarahkan untuk memahami materi (berkaitan dengan fungsi otak kiri) dan membuat gambaran peta pikiran mereka dengan menggunakan simbol dan warna (berkaitan dengan fungsi otak kanan). Model pembelajaran *Mind Mapping* dapat mendorong siswa untuk membuat konsep materi pelajaran agar mudah diingat dan dipahami dengan menggunakan gambar serta berwarna-warni sehingga menarik perhatian siswa sehingga dapat mendorong siswa merasa senang serta bersemangat dalam pembelajaran PKn yang biasanya membosankan, saat siswa merasa senang dan bersemangat berarti motivasinya muncul sehingga akan menyebabkan prestasi belajar siswa meningkat. Model pembelajaran

Mind Mapping juga sangat cocok digunakan di kelas VA, karena biasanya guru hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton, sehingga siswa tidak merasa tertarik sama sekali dengan mata pelajaran PKn. Pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dipilih guna memecahkan masalah PKn di Sekolah Dasar yang selama ini kurang efektif. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* Di Kelas VA SD Negeri 2 Pendorawalan Jepara”.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah motivasi dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas VA SD Negeri 2 Pendorawalan Jepara pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
2. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas VA SD Negeri 2 Pendorawalan Jepara pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

A. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan:

1. Untuk meningkatkan motivasi siswa kelas VA SD Negeri 2 Pendorawalan Jepara dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VA SD Negeri 2 Pendorawalan Jepara dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai kegunaan teoritis dan praktis, diantaranya yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memperkaya pengetahuan dan menambah wawasan tentang konsep-konsep pembelajaran PKn di sekolah dasar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa:
 - 1) Membuat siswa menjadi lebih aktif serta bisa meningkatkan motivasi belajarnya terhadap mata pelajaran PKn.
 - b. Bagi guru:
 - 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan model *Mind Mapping*
 - c. Bagi sekolah:
 - 1) Memberikan sumbangan positif guna kemajuan sekolah.
 - d. Bagi peneliti:
 - 1) Menambah wawasan tentang cara belajar yang lebih menarik bagi siswa.